

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi era modern seperti saat ini perusahaan seharusnya bisa mengambil langkah untuk bagaimana mempertahankan atau meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salahsatu aspek yang tak akan habis untuk dibahas kinerja keuangan pada suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan, pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keputusan yang diambil oleh manajer.

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan informasi penting yang sangat berpengaruh pada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya investor. Laporan keuangan yang tidak diinformasikan tepat waktu akan berakibat pada hilangnya kepercayaan para pemegang saham maupun pelanggan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Dengan ini disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar

memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Dalam aspek finansial, penjualan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan sisi realisasi yang diukur dalam satuan rupiah. Dalam sisi perencanaan, penjualan direfleksikan dalam bentuk target yang diharapkan dapat direalisasikan oleh perusahaan.

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil. Jadi konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif, tetapi implikasi tersebut dapat memberikan efek yang

berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang akan digunakan.

Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru.

Struktur kepemilikan publik yaitu para pemegang saham yang bukan dari pihak luar (*Outsider Ownership*) melainkan masyarakat atau pihak lokal yang ikut menanam modal atau saham mereka dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Wardani, 2007 : 09).

Wahyudi & Pawestri (2006 : 13) menyatakan bahwa struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki.

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan ialah (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajer (*manager ownership*). Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor. Dan untuk menarik perhatian dari para investor perusahaan – perusahaan besar harusnya mempunyai motto atau visi untuk kinerja kedepannya dengan menggunakan saham dari para investor yang ikut andil dalam penanaman modal tersebut, sehingga para investor tertarik untuk bergabung dengan satu perusahaan yang dinilai mempunyai jam terbang atau kinerja yang baik jadi para investor tidak ragu untuk menanamkan saham mereka berharap memperoleh keuntungan atau laba yang besar kedepannya untuk di kelola dalam perusahaan tersebut menurut Pradita (2009 : 6).

Untuk memahami pengertian kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23).

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Beberapa hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian yang bermaksud menganalisis pengaruh antara Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Dimana kinerja keuangan menjadi Variabel Dependen sedangkan yang menjadi indikator – indikator pengukuran kinerja keuangan yaitu, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, dan Kinerja Keuangan. Atas pemikiran diatas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI 2016 – 2018”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dan agar penelitian ini dapat fokus pada permasalahan dan membuktikan secara empiris. Penelitian ini hanya mencakup pada Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI 2016 – 2018.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan ?
- b. Apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara struktur kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan khususnya mengenai ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan.

b. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya mengenai ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan bagi pembaca.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan opini untuk melakukan pemecahan masalah yang terkait atau penelitian yang sejenis.

